

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nonformal belum dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Orang tua masa kini lebih cenderung merasa cukup dengan jenjang pendidikan formal yang didapat dari sekolah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan potensi dan pendidikan anak mereka sejak dini. Mereka menitipkan anak kepada jasa *baby sitter* atau *daycare* yang merupakan salah satu alternatif ketika orang tua sibuk bekerja. Seiring berkembangnya teknologi banyak orang tua hanya memberikan anak mereka *gadget* untuk bermain *games* sehingga memudahkan dan tidak mengganggu pekerjaan mereka, namun hal tersebut berdampak negatif bagi pertumbuhan anak karena menyebabkan kurangnya aktivitas, terhambatnya potensi dan sosialisasi dengan lingkungan luar. Serta meningkatnya kesibukan bagi masyarakat kota terutama jumlah wanita karir yang bekerja sepanjang hari (Natalie, 2015).

Menurut data Kemendikbud 2022, menunjukkan kurangnya fasilitas Children Centre di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan berbanding 1:10.000 dengan jumlah anak usia dini di Kota Tangerang. Dari berita kompasiana.com tahun 2021, banyak anak Indonesia yang belum menemukan potensi diri sampai umur 12 tahun. Padahal masa golden age merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan saat otak dan fisik anak mengalami pertumbuhan maksimal sekitar usia 0-5 tahun, bersamaan dengan pendidikan yang dikemas menyenangkan seperti wisata edukasi dapat mengasah potensi anak melalui *soft skill* dan *hard skill* yang mungkin tidak didapat di bangku sekolah (Khaironi, 2018). Berdasarkan gambar data demografi penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2021 dibawah dapat dilihat jumlah anak usia 0-9 tahun sebanyak 213.805 jiwa (24,04%). Sehingga perancangan *children centre* cukup strategis berada di wilayah Tangerang Selatan.

Kelompok Umur <i>Age Groups</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	52.601	50.262	102.863
5-9	56.729	54.213	110.942
Kota Tangerang Selatan	109.330	104.475	213.805

Gambar 1.1 Tabel jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tangerang Selatan, 2021

Sumber : www.tangselkota.bps.go.id

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh penulis kepada 100 orang tua siswa di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan pada 6 November 2021, didapatkan bahwa sekitar 28% orang tua masih belum mengetahui potensi anak mereka sedari kecil padahal sebanyak 98,9% orang tua menganggap potensi anak penting untuk digali sejak dini, hal ini dikarenakan aktivitas orang tua yang padat dan kesadaran yang rendah akan hal tersebut. Faktanya 31,2% responden kesulitan dalam menemukan tempat pusat pengembangan anak di wilayah Tangerang dan Tangerang selatan.

Disamping rendahnya pengetahuan orang tua akan fasilitas *children centre* berdasarkan studi yang telah dilakukan. Seperti manfaat dan tujuan yang akan didapatkan anak, wujud sarana pusat pengembangan anak yang sudah terbangun masih belum memenuhi kebutuhan, aktivitas, dan perilaku anak yang sesuai dengan perkembangan potensi dan trend desain terkini, yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam merancang *children centre* ini. Dengan perkembangan tren desain dan kebutuhan pusat pengembangan anak, maka fasilitas ini harus ditingkatkan melalui elemen desain agar lebih optimal untuk anak-anak.

Menurut buku *The Future of Education and Skills Education 2030* oleh OECD (2018) tren desain *children centre* yang relevan saat ini dari 14 kategori konstruksi desain dengan konsep yang mendasari sistem edukasi yang interaktif dan saling mendukung perkembangan keterampilan kognitif dan meta-kognitif, keterampilan sosial dan emosional, serta kemampuan fisik. Untuk menunjang agar fasilitas *children centre* dapat berfungsi sebagai tempat pengembangan potensi anak, dari segi kebutuhan sarana dan prasarana harus menyesuaikan standar UU RI No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pengganti atau pelengkap pendidikan formal di sekolah dalam mendukung potensi anak secara ahli. Terdapat juga standar fasilitas perancangan ideal untuk pusat pengembangan anak yaitu diatur dalam buku *Child Care Centre Design Guide* Tahun 2003.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di KinderHaven Montessori, Tangerang, Froggy Floating Castle, dan Bambino preschool ini memiliki berbagai aktivitas pusat pengembangan anak adalah suatu fasilitas *edutainment* yang merupakan tempat untuk berbagai kegiatan anak – anak, termasuk kegiatan pendidikan dasar, permainan, pengembangan bakat, minat baca, dan lainnya. Tersedia berbagai macam fasilitas belajar dan permainan kecerdasan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan

anak dalam proses belajar dan bermain, agar mempersiapkan anak menghadapi dunia pendidikan yang sebenarnya. Namun masih ditemukan adanya permasalahan dalam penataan layout ruang yang kurang memenuhi standar perancangan sekolah anak.

Untuk itu perlu dilakukan perancangan baru agar hasil perancangan bisa sesuai dengan kebutuhan dan mendukung tumbuh kembang potensi anak-anak. Lokasi perancangan akan dibangun di BSD, Kota Tangerang Selatan yang merupakan kota dengan angka partisipasi pra-sekolah tergolong tinggi untuk rentang umur 2-12 tahun, yang dapat dikategorikan jenjang pendidikan pra-sekolah dasar berdasarkan data yang di dapat melalui Badan Pusat Statistik Tangerang Selatan Tahun 2021.

Penulis menciptakan *branding* sendiri untuk tempat *children centre* ini karena merupakan bangunan baru tanpa perusahaan yang mendirikan tempat tersebut. Penulis terinspirasi menggunakan nama *Kinderfunland* yang berasal dari bhs inggris berarti *kinder* adalah anak-anak, *fun* yaitu menyenangkan, serta *land* yang merupakan tempat sehingga berarti tempat menyenangkan bagi anak. Visi misi serta program pembelajaran yang digunakan diadaptasi dari Analisa studi literatur dan studi banding yang telah dilakukan penulis.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan hasil analisa survey yang dilakukan di KinderHaven, Froggy Edutography, dan Bambino ditemukan beberapa permasalahan yang kurang efektif pada sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi tersebut. Maka permasalahan khusus yang ada diantaranya yaitu :

- a. Merancang *Children Centre* baru dengan penataan layout dan organisasi ruang yang diadaptasi dari denah perencanaan secara optimal dan menyesuaikan fungsi ruang seperti:
 - 1) Merancang fasilitas *Children Centre* di Tangerang Selatan menyesuaikan dengan standar Ditjen PAUDNI No. 137 tahun 2014 yang dapat menunjang potensi dan aktivitas anak sejak dini berdasarkan jumlah penduduk di usia pra-sekolah yang cukup banyak.
 - 2) Merancang *Children Centre* dengan penyesuaian bentuk bangunan asli denah perencanaan baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Mengubah konsep ruang open space lebih privat sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mengubah alur sirkulasi yang berkelok menjadi linear dan terpusat.

- 3) Penambahan ruang primer yang sesuai dengan standar kebutuhan ruang fasilitas *Children Centre* yang dituliskan pada *Children Care Centre Design Guide* tahun 2003 meliputi ruang penunjang utama yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan aktifitas anak yaitu ruang kelas dan perpustakaan atau ruang baca, ruang khusus yaitu ruang bermain, ruang penunjang yaitu ruang penyimpanan barang/loker, ruang konseling, tempat ibadah, toilet, kantor, ruang tunggu, ruang makan dan gudang.
 - 4) Mengaplikasikan organisasi ruang linear menyesuaikan dengan hubungan antar ruang dari kebutuhan dan aktivitas pengguna.
 - 5) Mengaplikasikan sirkulasi radial dan terpusat dengan petunjuk mobilitas untuk dapat memudahkan pengguna untuk beradaptasi dan bersosialisasi.
- b. Merancang *Children Centre* baru dengan penyesuaian konsep perancangan dengan pendekatan konsep visual yang ramah anak seperti:
- 1) Furnitur
Konsep bentuk mengambil bentuk tematik dan berkarakter tiap ruang seperti bentuk dinamis dan geometris yang bersudut tumpul agar ramah anak dan menstimulasi imajinasi dan fantasi anak saat beraktivitas dan bermain.
 - 2) Material
Menggunakan material yang memiliki banyak macam tekstur berbeda untuk menstimulasi sifat rasa ingin tahu anak dalam proses pengenalan rasa sentuhan dan lingkungan, serta ramah terhadap anak dan lingkungan.
 - 3) Warna
Menggunakan warna *colorfull* dengan menerapkan permainan warna gelap dan terang yang berbeda pada setiap ruang sesuai dengan tingkatan usia anak agar dapat menstimulasi perbedaan warna dan mempengaruhi sifat dan perilaku anak secara psikologis. Penggunaan cat warna disarankan yang tidak membahayakan anak atau yang ramah lingkungan.
- c. Merancang *Children Centre* baru dengan menyesuaikan perancangan dengan persyaratan umum sesuai standarisasi berlaku persyaratan umum seperti:
- 1) Pencahayaan
Menoptimalkan pencahayaan alami dengan mengaplikasikan material kaca pada beberapa ruang kelas. Penerapan pencahayaan buatan menggunakan lampu general secara merata. Dan *spotlight* pada area khusus di ruang serbaguna
 - 2) Penghawaan

Mengoptimalkan penghawaan alami dapat diterapkan penggunaan ventilasi pada beberapa ruangan, pengadaan tanaman yang diterapkan pada beberapa ruangan yang dapat mendukung sirkulasi udara. Penghawaan buatan general menggunakan AC Central diseluruh ruangan.

3) Akustik

Pengaplikasian material akustik fabrik dan gypsum pada ruang kelas, ruang bermain, dan ruang serbaguna.

4) Keamanan

Konsep keamanan umum dalam perancangan adalah cctv di beberapa sudut ruangan, *smoke detector*, *sprinkler*, APAR, dan alarm sistem untuk keamanan dalam ruangan saat terjadi kecelakaan ataupun hal yang tidak diinginkan.

Keamanan aksesibilitas berupa *guiding block*, ramp, dan *door closer*, elevasi elevator/lift menggunakan handrail pada sisi lift, huruf braille pada tombol lift, *Sign system* berupa *wayfinding*, *talking system*, dan petunjuk ruang.

1.3 Rumusan Permasalahan

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan beberapa poin masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana membuat desain interior *children centre* yang dapat menyelesaikan permasalahan pada identifikasi masalah?
- b. Bagaimana mewujudkan sebuah desain interior yang sesuai dengan fungsi kebutuhan dan aktivitas yang dapat dikembangkan sesuai standarisasi dan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berlaku?
- c. Bagaimana menciptakan desain interior *children centre* yang sesuai dengan pendekatan aktivitas dan perilaku anak-anak?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Merancang *Children Centre* dengan pendekatan metode *active learning* untuk menunjang kegiatan anak berperan aktif dalam proses interaksi sesama teman sebayanya maupun dengan pengajar dan pendamping. Pembelajaran aktif ini juga termasuk salah satu metode yang efektif dalam memberikan suasana proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan imajinatif, sehingga para peserta didik

dapat meresap ilmu dan pengetahuan baru, juga menggunakannya untuk kepentingan sendiri ataupun di lingkungannya (Sumantri dan Permana, 2001). Meningkatkan kualitas ruang pembelajaran dalam proses interaksi dan pengembangan potensi yang aktif. Menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan imajinatif, serta menyelesaikan permasalahan perancangan layout dan fasilitas yang sesuai kebutuhan dan standarisasi.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini adalah anak-anak dengan rentang usia 1 – 6 tahun yang mengikuti program pendidikan anak usia dini untuk persiapan menghadapi pendidikan selanjutnya seperti sekolah dasar. Adapun sasaran perancangan pusat pengembangan anak adalah :

- a. Penerapkan pendekatan *active learning* pada aspek fasilitas untuk menciptakan desain interaktif dan menyenangkan sesuai karakter anak.
- b. Agar pengguna gedung *Children Centre* merasa nyaman dan aman dalam beraktivitas dan bermain.
- c. Membantu anak-anak untuk mencapai kreatifitasnya dengan menyediakan fasilitas penunjang kegiatan.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan desain yang efektif.
- e. Mengadakan aktivitas yang mengasah minat & bakat anak sejak dini dalam bidang yang berbeda.
- f. Sirkulasi dan tata letak furniture dengan pola radial yang dinamis menggambarkan karakter yang aktif.
- g. Bentuk dan pola ruang yang tematik mengadopsi dari keingin tahuan anak yang tinggi.
- h. Membantu meningkatkan kecerdasan motorik dan sensorik anak dalam pembelajaran.
- i. Mempermudah proses belajar dan bermain di pusat pengembangan anak dengan desain yang aktif dan kreatif.
- j. Membantu meningkatkan kecerdasan motorik dan sensorik anak dalam pembelajaran

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek tugas akhir *Children Centre* adalah :

- a. Nama Proyek : *Children Centre*
- b. Status Proyek : Perancangan baru / *Newdesign*
- c. Pengguna Ruang : Anak-anak (1-6 tahun) dan orang dewasa
- d. Lokasi : BSD, Kota Tangerang Selatan
- e. Luas Perancangan : $\pm 3.350 \text{ m}^2$
- f. Batasan Ruang : Ruang kelas, ruang minat bakat playground, ruang serbaguna, kantor, lobby, lounge, *front desk*, dining area, dan *souvenir shop*.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan interior *children centre* di BSD ini antara lain :

- a. Masyarakat /Komunitas
Menedukasi masyarakat mengenai pentingnya perkembangan potensi anak dalam membentuk potensi intelegensi sejak dini dari program Montessori.
- b. Institusi Penyelenggara Pendidikan
Menjadi referensi perancangan dalam mendesain fasilitas interior *children centre* yang memenuhi standarisasi yang baik dan tepat.
- c. Bidang Keilmuan Interior
Menambah daftar kajian tentang fasilitas pusat pengembangan potensi anak usia dini yang dapat mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang sesuai dengan standarisasi dan kebutuhan anak.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior *children centre* adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

A. Wawancara

Proses wawancara dengan staff, guru, dan orang tua yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan pada fasilitas dan program kegiatan yang

dilakukan, agar membuat anak tertarik dan menghabiskan waktu belajar dan bermain didalam *children centre*.

B. Observasi

Survey kunjungan dilakukan dengan cara observasi lapangan pada pusat pengembangan anak di 3 tempat yaitu Froggy Floating Castle di BSD Tangerang, KinderHaven Pre-school di Kelapa Dua, Tangerang dan site tapak lokasi perancangan *Children Centre* di BSD Tangerang. Serta observasi online pada tempat Bambino preschool di Jakarta Selatan. Observasi dilakukan pada hampir seluruh aspek interior di dalam bangunan serta perilaku, kegiatan, dan kebutuhan anak.

C. Studi Lapangan

Dari pengumpulan data yang didapatkan kemudian dianalisis dan dievaluasi dengan kajian literatur yang ada, Analisa yang dilakukan sebagai berikut :

1) Siteplan

Meliputi pengamatan area lokasi perancangan, denah perancangan, keadaan lingkungan sekitar, arah matahari, mata angin, serta akses menuju lokasi.

2) Analisa Aktivitas

Mengamati kebiasaan anak-anak saat proses belajar dan bermain, serta kegiatan staff sebagai panduan organisasi ruang yang akan dirancang.

3) Analisa Fasilitas

Mengamati fasilitas yang dibutuhkan dan digunakan pada pusat pengembangan anak yang sesuai dengan standarisasi.

4) Analisa Pembentuk Ruang

Mempelajari objek seputar dinding, lantai, langit-langit yang disesuaikan dengan standar sebagai panduan perancangan.

5) Analisa Karakter Ruang

Mempelajari berbagai material, warna, dan tema yang aman, nyaman, dan menarik minat anak dalam perancangan.

6) Analisa Pengkondisian Ruang

Mempelajari pencahayaan dan penghawaan yang optimal pada ruangan sehingga tercipta kenyamanan saat berkegiatan didalam ruangan.

D. Dokumentasi

Pengambilan gambar berupa foto dan sketsa yang terdapat di dalam lingkungan pusat pengembangan anak, seperti layout, ruang kelas, playground, dan elemen interior di dalamnya.

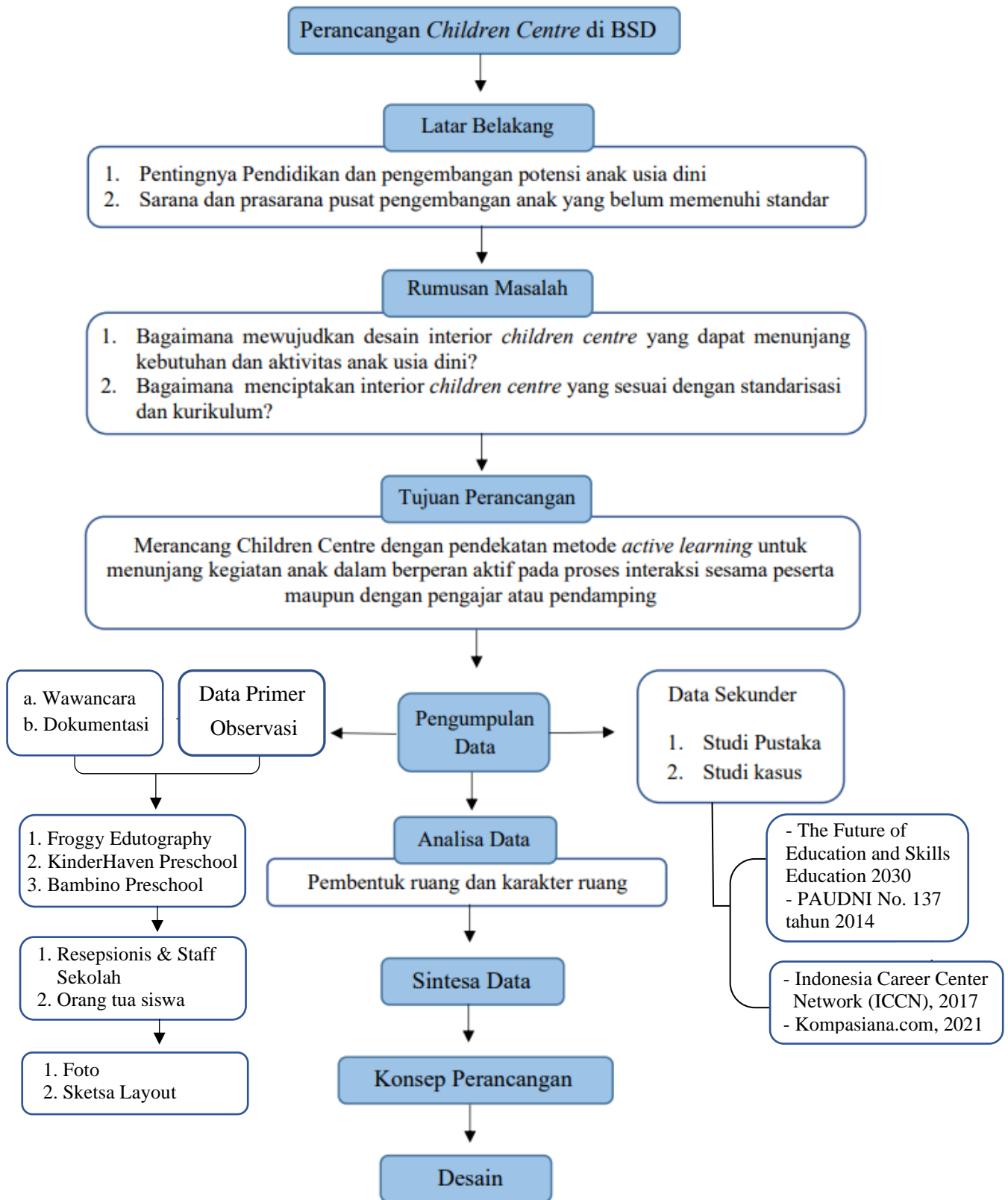
E. Studi Literatur

Mengumpulkan data dari referensi melalui buku, internet, jurnal, dan sumber literatur lainnya. Mengenai kajian tentang perkembangan anak, PAUD, kajian metode Montessori dan kajian perancangan *children centre* sebagai landasan teori panduan penulisan untuk *Children Centre*.

F. Sintesis Data

Merancang program ruang, program aktifitas, kebutuhan pengguna, sasaran pengguna, zoning, blocking, hubungan kedekatan ruang, pendekatan desain mengenai ide dan tema konsep *children centre* berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan menghasilkan skematik desain yang mencakup denah rancangan serta 3D desain.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1.2 Bagan Kerangka Berpikir
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Penjelasan latar belakang permasalahan, penjabaran identifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan sasaran, menentukan batasan perancangan, menentukan metode perancangan, menjelaskan kerangka piker, dan menguraikan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Penjelasan definisi proyek dan teori tentang kajian perancangan sebagai landasan penelitian. Mengklasifikasikan proyek berdasarkan kategori, menjabarkan standarisasi proyek, dan menentukan pendekatan desain menggunakan kajian literatur yang dikemukakan oleh para ahli melalui buku, jurnal, dan lainnya. Selain itu menjabarkan studi preseden/studi banding.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK, DAN SINTESIS DATA

Penjabaran dari analisis studi banding 1, 2, dan 3, dengan tabel komparasi, menjelaskan deskripsi proyek perancangan, serta melakukan analisis site, eksisting, aktivitas, kebutuhan ruang, luasan, dan hubungan antar ruang yang kemudian di sintesis menjadi zoning dan bloking.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Penjelasan tema dan konsep perancangan serta pengaplikasian perancangan pada denah khusus

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari laporan tugas akhir dan saran hasil perancangan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN